

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS IPS 1 SMAN 20 PANGKEP

¹Umar Syam, ²Ansar, ³Sri Wahyuni Ramadhani, ⁴Muhajir

^{1,2,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

³SMA Negeri 20 Pangkep

umarsyam11@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data di lapangan, motivasi dan hasil belajar PPKn peserta didik SMA Negeri 20 Pangkep Kelas X IPS 2 masih tergolong rendah/ada data, hal ini dapat terlihat dari konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn kurang semangat, peserta didik mudah sekali melupakan konsep yang baru diterima, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan metode guru selama ini konvensional, strategi pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan merasa bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 20 Pangkep dengan Implementasi *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 4 pertemuan dan setelah siklus 1 selesai dilaksanakan tes hasil belajar dan refleksi yang digunakan untuk tindak lanjut pada siklus 2 dan setelah dilaksanakan siklus 2 hasil penelitian dilakukan analisis data. Hasil penelitian bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan persentase aktivitas mahasiswa mencapai 75%, persentase aktivitas peserta didik mencapai 51.6%, dan perolehan hasil belajar peserta didik adalah 57,14% peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2, perolehan persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas peserta didik sebesar 82,7%, dan perolehan hasil belajar peserta didik adalah 85,71% peserta didik yang tuntas. Pada siklus 1 masih terdapat 15 peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM (tidak tuntas), sedangkan pada siklus 2 terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas. Keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi juga mengalami peningkatan. Saran hasil penelitian adalah diharapkan kepada para guru untuk menerapkan *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Dalam Implementasi *Discovery Learning*, perlu diperhatikan tentang kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dan memberikan stimulus sehingga peserta didik terpancing untuk mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, PPKn, Peserta Didik.*

Abstract

Based on data in the field, the motivation and learning outcomes of PPKn students of SMA Negeri 20 Pangkep Class X IPS 2 are still relatively low/there is data, this can be seen from the concentration of students in participating in PPKn learning lacking enthusiasm, students easily forget new concepts accepted, many students do not pay attention to the teacher's explanation because the teacher's method has been conventional, the learning strategy carried out is teacher-centered so that students tend to be passive and feel bored. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class X IPS 2 SMA Negeri 20 Pangkep with the Implementation of *Discovery Learning*. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles. Each cycle carried out 4 meetings and after cycle 1 was completed, learning outcomes and reflection tests were carried out which were used for follow-up in cycle 2 and after cycle 2 was carried out the results of the research were carried out data analysis. The results of the research show that the implementation of the *Discovery Learning Learning Model* can increase teacher activity, student activities and learning outcomes of PPKn students in class X IPS 1 in the 2022/2023 academic year. The results of observations in cycle 1 showed that the percentage of student activity reached 75%, the percentage of student activity reached 51.6%, and the acquisition of student learning outcomes was 57.14% of students who completed. In cycle 2, the percentage of teacher activity implementation reached 85%, student activity was 82.7%, and student learning

outcomes were 85.71% of students who completed. In cycle 1 there were 15 students whose learning outcomes were below the KKM (incomplete), while in cycle 2 there were 5 students who did not complete. The activeness of students in asking questions and discussing also increased. Suggestions from the research results are expected for teachers to apply Discovery Learning in the learning process. In the Implementation of Discovery Learning, it is necessary to pay attention to the teacher's ability to motivate students and provide stimulus so that students are provoked to ask questions in learning.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, PPKn, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang agar sesuai dengan harapan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan juga berkaitan erat dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa melalui pengajaran, pelatihan, pengayaan, dan pembimbingan agar mampu bersaing dan maju. Pendidikan yang baik ditandai dengan perubahan yang progresif pada peserta didik, hal itu dapat diamati dan diukur saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka perlu pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek yang menentukan efektifitas pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran. Jika guru tidak mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan perkembangan zaman, tuntutan kurikulum, dan IPTEK, maka hasil belajar dari peserta didik nantinya tidak akan memuaskan dan tidak akan efektif.

Sejatinya pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik yang harus melibatkan partisipasi aktif atau dengan kata lain pembelajaran menjadi proses transfer ilmu pengetahuan dua arah yaitu antara guru kepada peserta didik dan peserta didik kepada guru. Namun yang terjadi justru pembelajaran hanya terjadi searah saja yakni dari guru kepada peserta didiknya. Biasanya pembelajaran seperti ini merupakan model pembelajaran terdahulu yakni model pembelajaran langsung atau direct learning yang hanya memusatkan pembelajaran pada guru semata atau teacher center.

Model pembelajaran langsung atau direct learning yang sudah tidak relevan lagi dengan zaman, tuntutan kurikulum, dan IPTEK ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak efektif sebab peserta didik hanya terpaku pada penjelasan dari guru yang menggunakan metode ceramah. Peserta didik pada model pembelajaran ini harus dibimbing dan diarahkan oleh gurunya agar pembelajaran dapat berlangsung sehingga keaktifan peserta didik sangat ditentukan oleh kemahiran dan kecakapan guru dalam mengelola kelas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, yang mana proses ini dirancang agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dalam kapasitas tertentu untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru pada perkembangan kognitif yang telah ada.

Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) ini berlokasi di SMA Negeri 20 Pangkep. Program ini menuntut penulis sebagai peneliti yang harus meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas yang bersifat heterogen, agar apa yang akan diteliti jelas terlihat perubahan yang terjadi. Kelas yang dipilih adalah kelas X IPS 1. Kelas ini merupakan salah satu kelas yang termasuk heterogen dari beberapa kelas di sekolah tersebut. Keadaan peserta didiknya sangat bervariasi, ada yang memang pintar dalam mata pelajaran PPKn atau menguasai pelajaran PPKn, ada juga yang sedang atau biasa-biasa saja, bahkan ada yang sama sekali tidak suka belajar PPKn, yang disebabkan karena dalam pelajaran PPKn terdapat materi PPKn yang menjadi momok bagi peserta didik mengenai rumus yang harus diingat dan tidak adanya minat untuk mempelajari tentang perhitungan. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun jumlah peserta didik dalam kelas yang diteliti adalah berjumlah 35 orang yang terdiri

dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dipilih sebuah model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sebelumnya menurut guru mata pelajaran PPKn di sekolah tersebut sebagian besar peserta didik kurang tertarik belajar PPKn atau penelitian yang akan dilaksanakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pemberian perlakuan langsung dalam bentuk tindakan ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas, kreatifitas, dan terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang selama ini dianggap masih kurang. Dengan demikian, maka peneliti menganggap perlu adanya suatu metode atau model pembelajaran yang diberikan dalam bentuk sebuah tindakan. Agar pembelajaran dalam kelas juga tidak berlangsung secara monoton dan terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik. Tapi lebih dari itu, peneliti berharap dengan Implementasi model pembelajaran ini, maka diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara guru ke peserta didik dan sebaliknya serta dengan adanya komunikasi ini akan mempermudah guru dalam membimbing secara langsung peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sebagaimana yang diinginkan oleh guru.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini, diharapkan peserta didik diajak untuk lebih kreatif, inovatif dan tentunya sangat ditekankan pada kemampuan individu masing-masing yang akan dikelompokkan dengan individu yang lainnya demi memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih kompleks. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan ada beberapa aspek yang diperhatikan disini, yakni, minat peserta didik, perhatian peserta didik, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dalam bentuk siklus. Ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan seorang guru dalam proses belajar mengajar yakni, apersepsi, penjelasan materi, kerjasama setiap individu dalam kelompok, pemberian pertanyaan atau kuis, kemampuan melakukan evaluasi, memberikan penghargaan individu, menentukan nilai individu, menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Melalui model pembelajaran inilah, diharapkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* karena dengan melihat kondisi pembelajaran sebelumnya, serta melihat keadaan peserta didik di kelas tersebut yang memiliki kemampuan individu yang sifatnya heterogen.

Proses belajar mengajar di kelas X IPS 1 sedikit memperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang antusias dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, kurang memahami materi yang diberikan oleh guru serta selalu menganggap bahwa pelajaran PPKn itu karena sulit untuk menghitung dan menghafal rumus. Sehingga hal ini dapat memicu hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata semester yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan sekolah tersebut, yaitu 75.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berinisiatif untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik di dalam kelas. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis adalah "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 20 Pangkep".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peningkatan aktivitas pendidik dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X IPS 1.(2) Peningkatan aktivitas peserta didik kelas X IPS 1 selama Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 setelah diterapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

LITERATUR

B. Discovery Learning

Karena pembelajaran penemuan lebih spesifik, Mudah dipahami untuk pemula untuk subjek. Paling Tugas penemuan didasarkan pada masalah nyata atau kenyataan. situasi. Sifat "konkret" mereka membuat mereka lebih mudah Visualisasikan dan hubungkan. karena kamu bisa melihat prinsipnya benar-benar bekerja. Ada cara yang lebih baik. Bayangkan seperti apa ide itu nantinya. Abstraksi membutuhkan lebih banyak latar belakang pengetahuan Memanipulasi mereka secara mental. Ini menjadi sangat jelas Untuk pemula di lapangan. tanpa latar belakang yang kuat Bidang cenderung kembali ke level sebelumnya Dalam hal ini, kami mengkonseptualisasikan tingkat Piagetian Sebuah pengembangan yang disebut "Operasi Beton". seperti itu Anak-anak ("pemula" dalam hidup) mengalami kesulitan menghadapinya Abstrak sampai dewasa, setiap pemulaFeld menjadi sulit untuk memanipulasi abstraksi secara mental. Mereka harus berpikir lebih konkret. Pada level ini, peserta didik membutuhkan contoh-contoh konkrit Sebuah konsep yang bisa digunakan sebagai organizer pemula Contoh yang cukup untuk membuat konsep abstrak prototipe konsep.

A. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru . Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu cara yang harus dilakukan guru melalui serangkaian prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran (Rustiyanto, 2020:137).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 31 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, tindakan pada siklus dilaksanakan sampai kriteria keberhasilan penelitian tercapai. Tiap siklus terdiri dari 4 pertemuan yaitu 4 pertemuan untuk pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*. Adapun kegiatan di setiap siklus meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, interpretasi dan refleksi (analisis dan interpretasi) dan perencanaan tindak lanjut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara sebagai berikut. (1). Teknik observasi aktivitas guru. (2). Teknik observasi aktivitas peserta didik (3). Teknik tes hasil belajar. Sedangkan Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 4 pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 siklus 1 sampai pertemuan ke-4 siklus 1 dalam proses pembelajaran. Pertemuan pembelajaran ke-1 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 agustus 2022, pertemuan ke-2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 september 2022, pertemuan ke-3 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 september, pertemuan ke-4 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 september dan tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus 1. Sedangkan pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas XII IPS sesuai sesuai jadwal pembelajaran PPKn kelas X IPS 1 dilaksanakan pada hari Jum'at. Setiap satu pertemuan perpekan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 pekan, yaitu pertemuan ke-1 siklus 2 sampai pertemuan ke-4 siklus 2 dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang Implementasi model pembelajaran *discovery learning* merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian siklus tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus 1

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk diskusi kelompok. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	35
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	55
Rentang Skor	44
Skor Rata-rata	77

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 77 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 20 orang dengan persentase 57,14 % yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Dengan standar deviasi 51,5%. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	15	42,86
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	57,14

Siklus 2

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar PPKn dengan bentuk tes ulangan harian. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada table.

Tabel 4.3. Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek	35
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	60
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	87,5

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 87,5% dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 30 orang dengan persentase 85,71% yang berarti dalam hal ini ada 5 peserta didik yang tidak tuntas. Skor maksimum yang diperoleh peserta didik pada tes siklus II sudah mengalami peningkatan di mana skor rata-rata dari 77 pada siklus I meningkat menjadi 87,5 pada siklus II.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	5	14,29
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	30	85,71

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 85,71% yaitu ada 30 peserta didik dinyatakan tuntas dengan rata-rata yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para peserta didik sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

B. Pembahasan

Menurut Kurniasih, dkk dalam Junaedi Didi,(2020) model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan

Berdasarkan hasil temuan saat penelitian dengan menerapkan model yang di paparkan di atas bahwa dengan Implementasi pembelajaran PPKn dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tetapi terlepas dari keberhasilan tersebut tentunya ada kendala yang menghambat namun di dalam pelaksanaan pembelajaran ini upaya yang dilakukan oleh guru. Guru berupaya menemukan solusi guna meminimisir kendala yang dihadapi saat Implementasi model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian relevan yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismayani, Ni Luh. "*Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa.*"

Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dan hasil penelitian yang relevan yang kita sajikan menunjukkan bahwa Implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik SMAN 20 Pangkep dari siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar PPKn Kelas X IPS 1 SMA Negeri 20 Pangkep; 2) Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik hanya 12,9 % dengan skor rata-rata 57,06 . Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi ketuntasan peserta didik mencapai 70,97 % dengan skor rata-rata 85,75. 3) Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, pelajaran PPKn yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi Sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Fredrick H. 1981. *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary School)*. United States of America: Wm. C. Brown Company.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sutiyo, Ermayani. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh siswa pada Materi Pokok Gerak Tumbuhan*. Skripsi FKIP Universitas Lampung. Lampung.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Svinicki, M. D. (1998). A theoretical foundation for discovery learning. *Advances in physiology education*, 275(6), S4.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.